



Analisis Interdependensi Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam Menilai Ketahanan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk pada Era Disrupsi Media Digital (2014–2023)

Nisa Fitriyani¹, Nur Rissawati², Tasya'i Kulsum³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: nurisawati654@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Analisis Interdependensi</p>	<p>Penelitian ini menganalisis interdependensi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam menilai ketahanan keuangan PT Surya Citra Media Tbk selama 2014–2023 di era disrupsi digital. Metode kuantitatif dengan studi longitudinal menggunakan data laporan keuangan tahunan dianalisis melalui korelasi dan regresi. Hasil menunjukkan profitabilitas sebagai variabel sentral yang dipengaruhi likuiditas dan solvabilitas, sekaligus menentukan ketahanan keuangan perusahaan. Kesimpulannya, pengelolaan terpadu ketiga rasio keuangan penting untuk menjaga stabilitas dan daya saing perusahaan media di era digital, menjadi acuan strategis manajemen dan kontribusi literatur keuangan media.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Interdependence Analysis</p>	<p><i>This study analyzes the interdependence of profitability, solvency, and liquidity ratios in assessing the financial resilience of PT Surya Citra Media Tbk during 2014–2023 in the era of digital disruption. Quantitative methods with longitudinal studies using annual financial report data are analyzed through correlation and regression. The results show profitability as a central variable influenced by liquidity and solvency, as well as determining the company's financial resilience. In conclusion, integrated management of the three financial ratios is important to maintain the stability and competitiveness of media companies in the digital era, becoming a strategic reference for management and a contribution to media finance literature.</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan cepat teknologi digital dalam sepuluh tahun terakhir telah mengubah industri media di Indonesia secara signifikan. Era perubahan yang dipicu oleh media digital memaksa perusahaan-perusahaan media untuk segera beradaptasi dengan pergeseran perilaku pelanggan, model bisnis baru, serta peningkatan kompetisi yang semakin ketat. PT Surya Citra Media Tbk (SCM), yang merupakan salah satu nama besar dalam dunia media di Indonesia, sedang menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan kinerja operasional di tengah gejolak digitalisasi yang disruptif. Dalam keadaan ini, analisis keuangan menjadi sangat penting untuk menentukan seberapa baik perusahaan bisa bertahan dan berkembang. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan indikator utama yang sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimiliki, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja dan ketahanan perusahaan.

Penelitian oleh Dzikra (2022) mengenai PT United Tractors Tbk menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan pandangan komprehensif mengenai keadaan keuangan perusahaan dan bisa dimanfaatkan untuk menilai performa serta potensi risiko finansial. Penelitian sebelumnya terkait PT Indofarma Tbk juga menegaskan adanya hubungan yang signifikan dan kompleks antara ketiga rasio tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan laba serta strategi finansial perusahaan. Lebih lanjut, penelitian oleh Oktariansyah (2019) pada PT Goldman Costco Tbk menemukan bahwa ketiga rasio ini tidak berfungsi secara terpisah, tetapi saling memengaruhi dan bersama-sama berkontribusi terhadap performa keuangan secara keseluruhan. Penelitian lain menyoroti peran profitabilitas sebagai variabel penghubung yang memediasi dampak likuiditas serta solvabilitas terhadap pengembalian saham, mengindikasikan adanya hubungan dinamis antara ketiga rasio ini dalam konteks nilai pasar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saling keterkaitan antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam mengevaluasi ketahanan finansial PT Surya Citra Media Tbk di era perubahan digital media selama periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengambilan keputusan manajerial serta menjadi landasan dalam pengembangan strategi keuangan perusahaan media di era digital.

KAJIAN LITERATUR

Ketahanan keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangannya dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti krisis ekonomi, perubahan teknologi, atau disrupsi industri. Menurut Sutrisno (2016), ketahanan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap sehat dalam jangka panjang. Dalam konteks disrupsi media digital, ketahanan keuangan menjadi semakin penting karena perusahaan media dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pola konsumen yang berubah dengan cepat.

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas operasinya. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) adalah beberapa rasio profitabilitas yang paling umum digunakan. Dalam industri media, pendapatan iklan, penetrasi platform digital, dan efisiensi operasional semuanya memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas adalah tanda utama kemampuan perusahaan untuk mengembangkan nilai tambah dalam jangka panjang.

- Return on Assets (ROA)

ROA merupakan ukuran seberapa menguntungkan aset suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif organisasi memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan baik. Kasmir (2019:203) mendefinisikan Return on Assets (ROA) sebagai rasio yang mengukur laba atas aset perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Return on Equity (ROE)

menghitung jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Karena menggambarkan jumlah laba yang diterima pemegang saham atas investasi mereka, rasio ini sangat penting. Sementara ROE yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan uang paling banyak dari saham yang dimilikinya, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan laba yang baik kepada pemegang saham.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Net Profit margin (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi biaya bunga dan pajak terhadap total pendapatan penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- Gross Profit Margin (GPM)

Setelah dikurangi biaya langsung untuk memproduksi barang atau jasa, margin laba kotor (GPM) perusahaan dihitung dari setiap unit pendapatan. Rasio ini menunjukkan harga dan efisiensi produksi. Setelah dikurangi biaya produksi langsung, rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan yang tersisa, yang digunakan untuk membayar biaya operasional lainnya dan menghasilkan laba bersih. Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi secara efektif ditunjukkan oleh gross profit margin yang tinggi.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengevaluasi kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio ini penting untuk menentukan risiko kebangkrutan jangka panjang yang mungkin dihadapi bisnis. Rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2019), menjelaskan struktur modal bisnis dan sejauh mana bisnis tersebut bergantung pada pendanaan eksternal.

- Debt to Equity Ratio (DER)

DER menghitung selisih antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan sumber daya internal. DER yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang oleh perusahaan, yang meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, DER yang rendah menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah dan struktur modal yang lebih baik. Kasmir (2016) menegaskan bahwa DER sangat penting untuk

menentukan struktur modal dan tingkat risiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Menurut Weston dan Brigham (2010), leverage yang berlebihan, yang meningkatkan bahaya bencana keuangan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan, dapat ditunjukkan dengan DER yang tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

- Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR menunjukkan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditornya untuk mendanai semua asetnya. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang signifikan karena menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini membantu dalam menentukan proporsi aset bisnis yang benar-benar merupakan miliknya sendiri dan bukan hasil pinjaman. Rasio Utang terhadap Aset (DAR) adalah rasio utang yang membandingkan total utang dengan total aset, menurut Kasmir (2019:158).

$$\text{Debt to Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi komitmen jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap likuid jika dapat melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Menurut Munawir dalam Sulindawati (2017:135), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan saat ini, serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

- Current Ratio

Current Ratio biasanya digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa sering utang jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset lancar. Nilai optimalnya bervariasi, tetapi sering kali berkisar antara 1,5 dan 2,5. Menurut Kasmir (2016), rasio lancar mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penggunaan aset lancar yang tidak efisien.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Quick Ratio

Quick ratio menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi kreditor jangka pendek tanpa menggunakan persediaan, yang dianggap kurang likuid dibandingkan komponen aset lancar lainnya. Menurut Kasmir (2019: 136), Quick ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar, tidak termasuk nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Cash Ratio

Cash Ratio menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, tanpa bergantung pada piutang atau persediaan. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas yang paling konservatif. Karena rasio ini

terutama memeriksa kas dan setara kas, nilainya biasanya lebih rendah daripada rasio lancar atau cepat. Rasio kas $\geq 0,5$ sering dianggap cukup, tergantung pada industri dan situasi operasional.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas dan setara Kas}}{\text{Total hutang Lancar}}$$

4. Interdependensi Antar rasio dalam Menilai Ketahanan Keuangan

Ketiga rasio keuangan ini saling memengaruhi dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetapi likuiditas terbatas dapat menghadapi masalah arus kas dalam jangka pendek. Perusahaan yang sangat likuid tetapi tidak menguntungkan menunjukkan inefisiensi operasional.

Menurut Sutrisno (2016), analisis keterkaitan rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur keuangan perusahaan serta bagaimana strategi keuangan jangka pendek dan jangka panjang diterapkan. Memahami hubungan antara ketiga rasio ini sangat penting untuk menilai ketahanan PT Surya Citra Media Tbk selama kurun waktu 2014-2023, karena perusahaan beroperasi di sektor media, yang secara signifikan dipengaruhi oleh disrupsi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan ini mencakup proses pengumpulan serta analisis terhadap data berbentuk angka maupun narasi, baik yang diperoleh secara langsung maupun yang telah melalui proses pengolahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan timbal balik atau ketergantungan parameter keuangan, khususnya profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dalam menilai ketahanan keuangan PT Surya Citra Media Tbk selama periode disrupsi media digital, yang berlangsung dari tahun 2014 hingga 2023. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterima dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan, dan sumber lain yang dapat dipercaya.

Penelitian ini berfokus pada rasio keuangan utama perusahaan, yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas; Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator solvabilitas; dan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio sebagai indikator likuiditas. Ketahanan keuangan perusahaan akan dievaluasi berdasarkan stabilitas dan tren positif rasio-rasio ini sepanjang periode penelitian.

Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menghubungkan berbagai estimasi dalam laporan keuangan ke dalam rasio keuangan, analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Anisya, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama era disrupsi media digital, PT Surya Citra Media Tbk menghadapi banyak masalah untuk menjaga keuangan. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mengalami perubahan yang kompleks, menurut analisis rasio keuangan selama sepuluh tahun terakhir.

1. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa PT Surya Citra Media Tbk masih dapat mempertahankan kinerja laba yang stabil meskipun ada perubahan dalam industri media. Rasio profitabilitas menunjukkan tren positif dari 2014 hingga 2019, menunjukkan efisiensi manajemen aset dan ekuitas. Namun, setelah pandemi COVID-19 dan akselerasi transformasi digital, laba bersih menurun pada tahun 2020, tetapi pulih kembali pada 2021–2023.

- Pada tahun 2016, ROA tertinggi mencapai $\pm 22\%$, dan terendah mencapai $\pm 10\%$ pada tahun 2020.

- Meskipun ROE menurun selama pandemi, masih menunjukkan daya tarik investasi yang baik.
- Perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola biaya dengan baik, karena NPM tetap stabil di kisaran 20–30 persen.

Tabel 1-4. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Surya Citra Media Tbk

RETURN ON ASSET			RETURN ON EQUITY		
Tahun	ROA	%	Tahun	ROE	%
2014	0,59	59,92	2014	0,63	63,23
2015	0,33	33,39	2015	0,44	44,67
2016	0,31	31,39	2016	0,40	40,84
2017	0,25	24,46	2017	0,29	29,91
2018	0,24	24,03	2018	0,28	28,90
2019	0,14	14,46	2019	0,17	17,70
2020	0,17	16,99	2020	0,29	29,51
2021	0,13	13,49	2021	0,17	17,93
2022	0,62	6,20	2022	0,07	7,80
2023	0,14	1,42	2023	0,02	1,83

GROSS PROFIT MARGIN			NET PROFIT MARGIN		
Tahun	NPM	%	Tahun	GPM	%
2014	0,35	35,70	2014	0,47	47,26
2015	0,36	35,98	2015	0,48	48,09
2016	0,33	33,45	2016	0,44	44,72
2017	0,30	29,58	2017	0,40	40,01
2018	0,29	29,48	2018	0,39	39,36
2019	0,17	17,59	2019	0,25	24,85
2020	0,22	22,54	2020	0,24	24,39
2021	0,23	22,56	2021	0,29	29,09
2022	0,09	9,53	2022	0,15	15,36
2023	0,02	2,39	2023	0,06	6,43

Sumber : data diolah

Rasio Profitabilitas: Penurunan yang Konsisten Return on Asset (ROA): turun drastis dari 59,93% (2014) menjadi 1,41% (2023), menunjukkan bahwa penggunaan aset menjadi kurang efisien. Return on Equity (ROE): Menurun dari 63,24% (2014) ke 1,84% (2023), menunjukkan bahwa investor ekuitas kurang tertarik. Net Profit Margin (NPM): Menurun dari 35,71% pada tahun 2014 menjadi 2,39% pada tahun 2023, menunjukkan tekanan pada margin karena persaingan digital. Grosir Pendapatan Margin (GPM): turun dari 47,27% (2014) ke 6,43% (2023), yang menunjukkan penurunan harga jual atau biaya produksi yang lebih tinggi. Penurunan konsisten di semua rasio profitabilitas menunjukkan dampak disruptif digitalisasi media, termasuk pergeseran iklan ke platform digital dan fragmentasi audiens.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang konservatif. Nilai DER yang rendah (di bawah 0,5 sepanjang periode) menandakan ketergantungan yang minim terhadap utang, yang menunjukkan kehati-hatian perusahaan dalam mengambil risiko finansial.

- DER PT Surya Citra Media Tbk pada periode ini rata-rata berada di kisaran 0,2–0,3, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas.

- Struktur permodalan yang kuat ini menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tekanan dari era disrupsi media digital.

Tabel 5-6. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Surya Citra Media Tbk

DEBT TO ASSET RATIO		DEBT TO EQUITY RATIO	
Tahun	DAR	Tahun	DER
2014	0,26	2014	0,35
2015	0,25	2015	0,33
2016	0,23	2016	0,30
2017	0,18	2017	0,22
2018	0,16	2018	0,20
2019	0,18	2019	0,22
2020	0,42	2020	0,73
2021	0,24	2021	0,32
2022	0,20	2022	0,25
2023	0,23	2023	0,30

Sumber : data diolah

Rasio Solvabilitas: Peningkatan Risiko Utang Debt to Asset Ratio (DAR): meningkat dari 26,44% (2014) ke 23,25% (2023), tetapi sempat mencapai puncak 42,42% pada tahun 2020. Debt to Equity Ratio (DER): Berfluktuasi, mencapai puncak 73,66% pada tahun 2020, menunjukkan ketergantungan pada utang jangka pendek selama wabah. Strategi pendanaan utang untuk bertahan selama pandemi ditunjukkan oleh lonjakan DER di 2020–2021, tetapi berpotensi membebani struktur modal dalam jangka panjang.

3. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Keduanya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang sehat, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan.

- Current Ratio konsisten di atas 200% selama 10 tahun terakhir, yang berarti aset lancar dua kali lebih besar dari liabilitas jangka pendek.
- Quick Ratio sedikit lebih rendah tetapi tetap di atas 150%, menandakan efisiensi manajemen aset lancar tanpa terlalu tergantung pada persediaan

Tabel 7-9. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas PT Surya Citra Media Tbk

CURRENT RATIO			QUICK RATIO		
Tahun	QR	%	Tahun	QR	%
2014	3,906	39,06	2014	3,906	39,06
2015	3.304	33,04	2015	3.304	33,04
2016	2,980	29,80	2016	2,980	29,80
2017	3,643	36,43	2017	3,643	36,43
2018	4,261	42,61	2018	4,261	42,61
2019	3,595	35,95	2019	3,595	35,95
2020	2,339	23,39	2020	2,339	23,39
2021	3,965	39,65	2021	3,965	39,65
2022	3,662	36,62	2022	3,662	36,62
2023	3,260	32,60	2023	3,260	32,60

CASH RATIO

Tahun	CR	%
2014	0,26	26,35
2015	0,15	15,01
2016	0,09	9,43
2017	0,04	4,33
2018	0,13	13,51
2019	0,15	15,29
2020	0,10	10,01
2021	0,32	32,60
2022	0,21	21,26
2023	0,57	57,39

Sumber : data diolah

Ratio saat ini telah menurun dari 390,69% pada tahun 2014 menjadi 326,01% pada tahun 2023, tetapi masih di atas standar industri (lebih dari 200%). Quick Ratio: Tren serupa dengan Current Ratio, tetapi penurunan kas (Cash Ratio turun dari 26,35% ke 57,39%) menunjukkan ketergantungan pada aset non-kas. Dalam situasi krisis likuiditas mendadak, faktor risiko kas riil bukanlah likuiditas yang tampak memadai secara rasio; sebaliknya, persediaan dan piutang menyokong likuiditas.

Interdependensi Rasio dan Ketahanan Keuangan Profitabilitas vs. Solvabilitas: Penurunan ROA (2014: 59,93% → 2023: 1,41%) meningkatkan risiko default, meskipun DAR relatif stabil. Likuiditas versus Profitabilitas: Kebijakan yang mempertahankan tingkat persediaan tinggi (persentase saat ini lebih dari 300%) mungkin mengurangi efisiensi operasional, yang berdampak pada penurunan NPM yang lebih besar. Trilema Digital: Transformasi digital membutuhkan investasi yang signifikan (tekan likuiditas), sementara pendanaan utang (solvabilitas) meningkatkan beban tetap di tengah margin yang menyusut.

KESIMPULAN

Ketahanan keuangan PT Surya Citra Media Tbk diancam oleh tiga ancaman: Profitabilitas yang hilang sebagai akibat dari kerusakan model bisnis konvensional. Rentan terhadap solvabilitas karena ketergantungan pada restrukturisasi utang. Likuiditas "semu" tanpa dukungan kas yang memadai. Rekomendasi untuk kebijakan: Mengoptimalkan portofolio investasi digital untuk meningkatkan return on assets (ROA). Reorganisasi utang dari utang jangka pendek ke utang jangka Panjang. Persediaan rasionalisasi untuk meningkatkan likuiditas kas riil. Hasil ini mendukung teori keuangan korporasi bahwa dalam era disrupsi, interdependensi rasio keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kelangsungan usaha jangka panjang.

REFERENSI

- Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2020. *Jurnal Ekobistek*, 149, 149–155
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Cahya, B., & Utami, P. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pengukuran Kinerja Keuangan Laporan Keuangan Terintegrasi PT Lotte Chemical Titan Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(2), 72–82.
- Prasetyo, A. (2021). Ketahanan finansial perusahaan media dalam masa pandemi: Peran likuiditas dan solvabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–56.
- Wibowo, T., & Handayani, R. (2020). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan perusahaan media. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 120–132.